

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembentukan kepribadian seseorang tidak dapat terlepas dari pendidikan. Kegiatan pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah namun juga berkelanjutan tanpa adanya batas di manapun dan kapanpun yang biasanya disebut dengan istilah pendidikan seumur hidup (*long life education*) (Nawani, 2021). Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana peningkatan kualitas sumber dayanya agar mampu menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan juga bisa menjadi wadah untuk membantu dan mengarahkan siswa untuk lebih baik, dari segi fisik, mental, dan sosialnya (Setiawan & Lianawati, 2020). Namun siswa harus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya agar pribadinya menjadi mandiri dan percaya diri.

Kepercayaan diri ialah sikap yakin pada kemampuan yang dimilikinya untuk menggapai suatu keberhasilan (Febriani & Widyarto, 2023). Kepercayaan diri dapat berpengaruh terhadap hal yang mendasar pada kepribadian seseorang dalam kehidupan. Sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki merupakan suatu hal yang berdampak baik pada kehidupan seseorang. Ketika seseorang percaya pada dirinya sendiri maka dirinya akan termotivasi untuk melakukan hal yang diinginkan. Sedangkan ketika seorang tidak menumbuhkan rasa percaya diri maka mereka cenderung merasa takut melakukan sesuatu serta takut berbuat salah, mereka juga merasa jika dirinya tidak mampu melakukan sesuatu. Hal inilah yang membuat mereka tidak mengetahui kemampuan dan tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya (Saputra et al., 2017). Kesuksesan dalam segala hal tidak akan mudah diraih jika seseorang tidak mempunyai kepercayaan dalam dirinya (Pritama, 2015). Maka dari itu kepercayaan diri siswa diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Hal tersebut tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang sangat dibutuhkan perannya di sekolah. Bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa, menjadi pendengar serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta hambatan yang tengah dihadapinya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus sejalan dengan program pendidikan secara umum. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing siswa agar dapat mengenali potensi dirinya secara menyeluruh serta mempunyai kepribadian yang baik. Sehingga diharapkan siswa mampu mengambil keputusan yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya serta membentuk karakter diri agar dapat bersaing ketika terjun di masyarakat (Tambusai, 2021). Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa serta mengembangkan kualitas siswa secara optimal. Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal serta mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang perlu dikuasai dengan sebaik mungkin. Proses pembentukan pribadi siswa yang dapat memenuhi tugas perkembangan dengan baik tentunya tidak terlepas dengan komunikasi dan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga terkadang siswa perlu melakukan kegiatan yang melibatkan siswa lainnya untuk menumbuhkan hubungan yang positif dan melatih kepercayaan diri siswa.

Bimbingan kelompok ialah suatu layanan bimbingan konseling yang dilakukan dengan sistem berkelompok. Kelompok tersebut terdiri dari guru BK atau konselor dan beberapa siswa untuk membahas suatu topik pembahasan untuk menggapai tujuan bersama (Nawani, 2021). Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok guna menyelesaikan suatu permasalahan (Umiiyati, 2021). Bimbingan kelompok umumnya dilakukan jika permasalahan yang dihadapi siswa relatif sama dan mempunyai kesinambungan dan juga siswa bersedia untuk dilayani secara berkelompok (Hartinah, 2009). Bimbingan yang dilakukan dengan berkelompok cenderung lebih efektif dikarenakan terdapat

keaktifan individu dalam kegiatan serta memungkinkan adanya pertukaran pendapat serta pemikiran guna mencapai tujuan bersama (Nurihsan, 2011). Kegiatan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mencapai kebersamaan serta meningkatkan interaksi antar anggota kelompok sekaligus memenuhi kebutuhan pribadi dengan kebebasan berpendapat, menyampaikan saran serta bertukar pikiran mengenai suatu topik pembahasan (Abidin & Budiyo, 2010). Sedangkan homeroom merupakan suatu teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan tidak pada jam pembelajaran di sekolah, namun dengan menciptakan suasana kekeluargaan yang bebas, tidak tertekan dan menyenangkan seperti ketika di rumah. Suasana yang nyaman serta menyenangkan akan membuat siswa merasa aman dan diharapkan siswa akan mengutarakan masalahnya yang tidak mampu disampaikan kepada orang lain ketika jam pembelajaran di kelas berlangsung. Topik pembahasan yang dapat dibahas dalam kegiatan ini juga beraneka ragam seperti masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir. Hal ini disebutkan oleh Nursalim (dalam Zuhdi dkk) bahwa teknik Homeroom ialah suatu bimbingan yang dilakukan secara intensif dan pembahasannya terkait permasalahan pribadi individu seperti kesulitan belajar, masalah sosial dan lain sebagainya (Zuhdi & As-Shodiq, 2023). Biasanya dalam pelaksanaannya akan dilakukan dengan kegiatan tanya jawab, bertukar pendapat, perencanaan suatu kegiatan dan permainan (Hidayat et al., 2019). Konselor memberikan permainan di setiap permainan agar siswa tidak merasa tegang dan kaku serta guna memperlancar komunikasi di antara anggota kelompok sehingga dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik. Konselor juga melaksanakan sesi dialog terbuka yang berisikan tanya jawab dan bertukar pendapat mengenai topik yang dibahas guna menjadikan siswa nyaman dengan diri dan lingkungan sekitarnya, memahami potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya.

MTs Negeri 7 Tulungagung adalah suatu lembaga pendidikan yang terletak di desa Pulerejo, kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Madrasah ini menetapkan bahwa melaksanakan bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang penting guna mencapai pendidikan Nasional. Bimbingan dan konseling membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya meliputi pribadinya, sosial, belajar, maupun karirnya di masa mendatang. Layanan bimbingan konseling di MTs Negeri 7 Tulungagung dilakukan di kelas dan di ruang BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Winda selaku guru BK MTs Negeri 7 Tulungagung pada hari Kamis, 21 Desember 2023 pukul 10.00 WIB di ruang BK peneliti menemukan fenomena rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa MTs Negeri 7 Tulungagung yakni :

....Tapi ada juga siswa yang tingkat kepercayaan dirinya itu kurang. Terlihat dari ketika kami minta mereka untuk ke depan. Karena di BK kan ada sosiodrama, nah ternyata beberapa anak itu malu-malu ketika memerankan suatu peran di depan. Sayangnya saya belum membuat angket yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri itu, karena biasanya angket kami itu terkait dengan penentuan program.... (Wawancara, 21 Desember 2023) (Afriantika, 2023).

Ketika siswa terindikasi mempunyai kepercayaan diri yang tergolong rendah maka ciri yang seringkali terlihat yaitu siswa cenderung merasa malu, gugup, tremor. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Winda sebagai guru BK yaitu :

...Ketika disuruh maju ke depan kelas seperti yang saya sampaikan tadi, atau ketika ada materi perkenalan diri. Walaupun mungkin ketika matsama sudah tapi kan belum perkenalan dengan saya. Nah kalau anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi maka pasti akan muncul percaya diri tanpa tremor. Tapi untuk anak yang kepercayaan dirinya rendah itu biasanya mengatakan "jangan saya bu, jangan saya bu", lalu gagap ketika berbicara dan gugup, tidak berani menyampaikan pendapatnya (Wawancara, 21 Desember 2023) (Afriantika, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas 7E MTs negeri 7 Tulungagung ditemui siswa yang canggung ketika berinteraksi, pendiam ketika di dalam kelas, tidak berani mengutarakan pendapatnya dan enggan untuk maju ke depan kelas serta takut menerima tugas dari guru. Hal tersebut berbanding terbalik

dengan pendapat Lauster yakni ketika seseorang mempunyai kepercayaan diri maka individu tersebut akan yakin pada kemampuan dirinya, sehingga dalam melakukan suatu hal ia merasa bebas melakukan hal yang disukainya, tidak terlalu cemas, namun tetap bertanggung jawab pada setiap perbuatannya (Nisa & Jannah, 2021). Padahal kepercayaan diri adalah faktor penting dalam bersosial karena sangat berpengaruh pada pengembangan potensi dan pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Peneliti memilih teknik ini karena dengan teknik homeroom diharapkan dapat tercipta suasana kekeluargaan yang hangat dan menyenangkan seperti di rumah yang membuat siswa merasa aman dan nyaman (Marsono et al., 2022). Dengan adanya layanan ini, siswa mempunyai wadah informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian hal ini juga dapat digunakan untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa layanan bimbingan konseling bukan kegiatan yang seram dan menakutkan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Asfiah Febriani dan Wikan galuh Widyarto, bahwa teknik homeroom dapat meningkatkan kepercayaan diri (Febriani & Widyarto, 2023). Namun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 12-14 tahun serta berada di jenjang MTs. Sedangkan peneliti sebelumnya menjadikan anak-anak usia 10-11 tahun. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul ini sehingga akan didapati pembaruan dan manfaat bagi peneliti, para guru, dan siswa yang dapat digunakan untuk acuan dalam pengembangan potensi diri melalui kepercayaan diri.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tergugah untuk melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom di MTs Negeri 7 Tulungagung. Peneliti memilih teknik ini karena dengan teknik homeroom diharapkan dapat tercipta suasana kekeluargaan yang hangat dan menyenangkan seperti di rumah yang membuat siswa merasa aman dan nyaman (Marsono et al., 2022). Dengan adanya layanan ini, siswa mempunyai wadah informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian hal ini juga dapat digunakan untuk

memperkenalkan kepada siswa bahwa layanan bimbingan konseling bukan kegiatan yang seram dan menakutkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah kurangnya kepercayaan diri siswa di MTs Negeri 7 Tulungagung yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang gugup dan malu ketika diperintahkan untuk maju ke depan kelas serta tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Selain itu siswa juga cenderung berinteraksi hanya dengan teman yang memiliki kesamaan atau yang sudah dikenal saja. Hal ini mengakibatkan siswa yang kurang percaya diri akan menutup diri dan tidak mau berbaur dengan orang baru. Kepercayaan diri merupakan faktor modal yang menjadi pendukung utama dalam meraih tujuan hidup individu. Sehingga jika ketidakpercayaan individu dibiarkan maka akan menghambat proses berkembang dan aktualisasi dalam kehidupannya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik homeroom terhadap peningkatan kepercayaan diri?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa MTs Negeri 7 Tulungagung.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif serta manfaat pada pengembangan ilmu dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam, khususnya penggunaan layanan bimbingan

kelompok dengan teknik Homeroom untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk bahan rujukan pada peneliti selanjutnya.

B. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman pada peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa MTs Negeri 7 Tulungagung melalui bimbingan kelompok dengan teknik homeroom.

2. Bagi guru BK

Dapat membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan tinggi.

3. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.